

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA SD

Lilik Binti Mirnawati

Universitas Muhammadiyah Surabaya
lilikbintimirnawati@fkip.um-surabaya.ac.id

Diterima: 1 November 2018

Publikasi: 27 Februari 2019

DOI: <http://dx.doi.org/10.32528/bb.v4i1.1868>

ABSTRAKS

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan mind mapping dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IISD. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, sedangkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari hasil tes pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keefektifan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan mind mapping dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas II SD sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas berada pada presentasi 81%-100% yang berarti sangat baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas II SD menunjukkan hasil bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hasil rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas II SD pada uji coba terbatas sebesar 21,97%, dan pada uji coba luas sebesar 19,68%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inovatif, *Mind Mapping*, Menulis Narasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of innovative learning models using mind mapping in learning to write narratives of second grade Elementary School students. The effectiveness of learning can be seen from the results of observations from students' activities during learning activities, while the improvement of students' narrative essay writing skills can be seen from the results of tests on limited trials and extensive trials. The results of the research that have been conducted show that the effectiveness of innovative learning models using mind mapping in learning to write narratives of second grade Elementary School students is very good. This can be seen based on the recapitulation of observations of student activities in limited trials and extensive trials at presentations of 81% -100% which means very good. Furthermore, based on the results of the recapitulation, the improvement of narrative writing skills of the second grade students showed the results that students could improve the students' narrative writing skills. The results of the recapitulation of the improvement of the narrative writing skills of the second grade elementary school students in the limited trial were 21.97%, and the extensive trial was 19.68%.

Keywords: Innovative Learning Model, *Mind Mapping*, Narrative Writing

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 menjadi pusat integrasi dari mata

pelajaran IPA dan IPS. Penguatan peran mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan sebagian kompetensi

dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (KEMENDIKBUD, 2013). Pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks idealnya dari memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, dan diakhir memproduksi teks. Dengan pembelajaran berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya disajikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Penekanan baca-tulis menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran dan kedudukan yang utama di sekolah dasar.

Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Nurgiyantoro, 2009) menyatakan bahwa dibanding ketiga keterampilan lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur bahasa yang bersangkutan, karena menulis melibatkan berbagai keterampilan yang memerlukan penguasaan unsur kebahasaan, kemampuan menyusun perasaan dan pikiran dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat agar menghasilkan karangan yang runtut dan padu sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis (Dalman, 2014). Hal ini senada dengan pendapat bahwa "*Writing is an activity of expressing feelings in*

written language in order to entertain, convey, explain, or tell something to someone" (Mirnawati, 2017). Menurut (Gorys Keraf, 2008) narasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa menulis narasi merupakan kegiatan menuangkan perasaan dalam bahasa tulis dengan tujuan ingin menghibur, menyampaikan, menjelaskan, atau memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Oleh sebab itu, keterampilan menulis khususnya menulis narasi harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis siswa SD saat ini belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas II SD di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai kompetensi dasar tentang menulis narasi. Siswa masih enggan untuk menuangkan ide atau pikiran mereka dalam bentuk tulisan. Penyebab kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi adalah model pembelajaran guru yang diterapkan selama ini belum bisa meningkatkan motivasi siswa dalam menulis khususnya menulis narasi.

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind*

mapping dalam pembelajaran menulis narasi. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan potensi internal siswa, peran aktif siswa, dan dengan menggunakan *mind mapping* akan membantu siswa untuk memudahkan menuangkan ide atau pikirannya ke dalam bentuk tulisan

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis (Hernowo, 2004). Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (De Porter, 2001). Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

Model pembelajaran adalah pola dalam merancang pembelajaran, dapat juga didefinisikan sebagai langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2013). Model pengelolaan kelas yang mendukung dalam pengembangan model pembelajaran inovatif ini adalah pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah (PMB).

Menurut Artzt dan Newman "dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama" (Trianto, 2011). Menurut Arends "pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri

dan percaya diri" (Trianto, 2012). Kedua model tersebut masih memiliki kelemahan jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara mandiri, sehingga perlu adanya inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II SD.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian yang bertujuan secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas II SD. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui keefektifan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas II SD berdasarkan aktivitas siswa, (2) mengetahui keefektifan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas II SD berdasarkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari aspek tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini teknik analisis statistik deskriptif direalisasikan dengan menjumlahkan skor dari jawaban atau tanggapan terhadap angket.

Berdasarkan variabel yang diteliti, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa kelas II SD selama proses pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* pada saat uji coba terbatas maupun uji coba luas. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data keefektifan model pembelajaran berdasarkan lembar observasi pengamat, digunakan instrumen penganalisisan data sebagai berikut.

Tabel 1 Instrumen Penganalisisan Data Keefektifan Model Pembelajaran yang Dikembangkan Berdasarkan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aspek Penilaian	Persentase(%)		Rata-rata
		P1	P2	
1	Kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran			
2	Minat belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran			
3	Kerjasama siswa dalam kelompok			
4	Menyimak penjelasan guru terkait materi yang dipelajari			
5	Kemandirian siswa dalam menulis			
6	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung			
7	Menjawab pertanyaan umpan balik yang diberikan guru			
8	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan			

	menyimpulkan materi pembelajaran			
	Jumlah skor			
	Rata-rata			
	Keaktifan(%)			

Keterangan:

P1 : pengamat 1

P2 : pengamat 2

Selanjutnya, teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas II SD. Teknik tes ini dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada setiap uji coba diberlakukan ter awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Instrumen yang digunakan adalah lembar kerja siswa menulis narasi, lembar rubrik penilaian menulis narasi, dan lembar hasil penilaian menulis narasi. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data keefektifan model pembelajaran berdasar peningkatan keterampilan menulis siswa, digunakan instrumen pada table 2.

Prosedur penganalisis data tentang keefektifan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian menulis narasi. Prosedur untuk menganalisis data keefektifan model pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

Tabel 2 Instrumen Penganalisisan Data Model Pembelajaran berdasarkan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Nama Siswa	N		PHB	K	KK
		U1	U2			
1						
2						
3						
Jumlah						
Rata-rata						

Keterangan:

N : Nilai
 U1 : *Pre-test*
 U2 : *Post-test*
 PHB: Peningkatan hasil belajar
 K : Ketuntasan
 KK : Ketuntasan klasikal

Prosedur penganalisisan data sebagai berikut.

- (1) Mengumpulkan data
- (2) Mengklasifikasikan data
- (3) Menghitung data berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan}} \times 100$$

- (4) Mentranformasikan data berdasarkan kriteria interpretasi skor:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor

Skala Penilaian	Kriteria
0 - 20 %	Sangat kurang
21 - 40 %	Kurang baik
41 - 60 %	Cukup baik
61 - 80 %	Baik
81 - 100 %	Sangat baik

- (5) Menentukan tingkat kepraktisan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan aktivitas siswa
- (6) Menyimpulkan data.

Selanjutnya, untuk menganalisis data keefektifan model pembelajaran berdasar peningkatan keterampilan menulis narasi siswa, digunakan prosedur penganalisisan data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data
2. Melakukan rekapitulasi data yang telah diperoleh
3. Mengubah jenis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang akan digunakan)

4. Mengolah data yang diperoleh menggunakan statistik deskriptif dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah hasil yang dicapai}}{100} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis diperoleh dari hasil penilaian keterampilan menulis siswa yang dianalisis secara statistik deskriptif berdasarkan kriteria penilaian penulisan narasi dari perbedaan *pre-test* dan hasil tulisan narasi pada saat penerapan model pembelajaran yang dikembangkan (*post-test*).

3. PEMBAHASAN

Keefektifan model pembelajaran dapat dilihat dari penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada uji coba terbatas maupun uji coba luas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas II SD sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa dan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Aktivitas Siswa

Subjek penelitian uji coba adalah siswa kelas II SDN Kalijudan I Surabaya sebanyak 62 siswa. Siswa kelas II A sebanyak 31 siswa yang digunakan untuk uji coba terbatas, sedangkan siswa kelas II B

sebanyak 31 siswa yang digunakan untuk uji coba luas. Pelaksanaan penelitian terdiri dari satu pertemuan *pre-test* dan satu pertemuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan.

Aktivitas siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati oleh dua orang pengamat dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan terhadap individu setiap anak ketika proses pembelajaran dan aktivitas dalam kelompok, dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran berlangsung secara seksama. Pengamatan dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil pengamatan aktivitas siswa uji coba terbatas di kelas II A SDN Kalijudan I Surabaya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa (Uji Coba Terbatas)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		Rata-rata
		P1	P2	
1	Kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	4	4	4
2	Minat belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran	4	4	4
3	Kerjasama siswa dalam kelompok	3	4	3,5
4	Menyimak penjelasan guru terkait materi yang dipelajari	4	4	4
5	Kemandirian siswa dalam menulis narasi	4	4	4
6	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung	4	3	3,5

7	Menjawab pertanyaan umpan balik yang diberikan guru	3	3	3
8	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	3,5
Jumlah Skor		29	30	29,5
Rata-rata		3,625	3,75	3,6875
Keaktifan (%)		90,625	93,75	92,1875

Skor 1: tidak baik, 2: cukup baik, 3: baik, dan 4: sangat baik

Keterangan:

P1 : pengamat 1

P2 : pengamat 2

Pengamatan aktivitas siswa terdiri dari delapan komponen penilaian. Komponen pengamatan aktivitas siswa yang pertama yaitu kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran mendapatkan skor 4 dari pengamat 1 dan 2 yang artinya sangat baik. Aktivitas yang kedua yaitu minat belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran mendapat skor 4 dari pengamat 1 dan 2 yang berarti sangat baik. Aktivitas siswa yang ketiga adalah kerjasama siswa dalam kelompok mendapat skor penilaian 3 dari pengamat 1 yang berarti baik, sedangkan dari pengamat 2 mendapatkan skor penilaian 4 yang berarti sangat baik. Aktivitas siswa yang keempat yaitu menyimak penjelasan guru terkait materi yang dipelajari mendapat skor 4 yang berarti baik dari pengamat 1 dan pengamat 2.

Selanjutnya, aktivitas siswa kelima yaitu kemandirian siswa dalam menulis narasi mendapatkan skor penilaian 4 dari masing-masing pengamat yang berarti sangat baik. Aktivitas keenam yaitu

ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung mendapat skor penilaian 4 yang berarti sangat baik dari pengamat 1 dan skor 3 dari pengamat 2 yang berarti baik. Aktivitas ketujuh menjawab pertanyaan umpan balik yang diberikan guru mendapat skor penilaian 3 dari pengamat 1 dan pengamat 2 yang berarti baik. Aktivitas kedelapan yaitu keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran mendapat skor penilaian 3 pengamat 1 yang berarti baik dan skor 4 dari pengamat 2 yang berarti sangat baik.

Dari keseluruhan analisis data pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran uji coba terbatas seperti yang terlihat pada Tabel 3 tersebut, rata-rata skor pengamatan aktivitas siswa dari pengamat 1 adalah 3,625 dengan persentase keaktifan 90,625%, dan skor rata-rata dari pengamat 2 adalah sebesar 3,75 dengan persentase keaktifan 93,75%, sehingga skor rata-rata yang didapat dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 3,6875 dengan persentase keaktifan 92,1875%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas II A SDN Kalijudan I Surabaya selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat baik.

Di samping itu, hasil pengamatan aktivitas siswa uji coba luas di kelas II B SDN Kalijudan I Surabaya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa (Uji Coba Luas)

No.	Skor
-----	------

	Aspek yang Dinilai	P1	P2	Rata-rata
1	Kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	4	4	4
2	Minat belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran	4	4	4
3	Kerjasama siswa dalam kelompok	3	4	3,5
4	Menyimak penjelasan guru terkait materi yang dipelajari	4	4	4
5	Kemandirian siswa dalam menulis	4	4	4
6	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung	4	3	3,5
7	Menjawab pertanyaan umpan balik yang diberikan guru	3	4	3,5
8	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	3,5
Jumlah Skor		29	31	30
Rata-rata		3,625	3,875	3,75
Keaktifan (%)		90,625	96,875	93,75

Skor 1: tidak baik, 2: cukup baik, 3: baik, dan 4: sangat baik

Keterangan:

P1 : pengamat 1

P2 : pengamat 2

Kategori pengamatan aktivitas siswa pada uji coba luas terdiri dari delapan komponen. Komponen pengamatan aktivitas siswa yang pertama yaitu kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran mendapatkan skor 4 dari pengamat 1 dan 2 yang artinya sangat baik. Aktivitas yang kedua yaitu minat belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran mendapat skor 4 dari pengamat 1 dan 2 yang berarti sangat baik. Aktivitas siswa yang ketiga adalah kerjasama siswa dalam kelompok

mendapat skor penilaian 3 dari pengamat 1 yang berarti baik dan skor 4 dari pengamat 2 yang berarti sangat baik. Aktivitas siswa yang keempat yaitu menyimak penjelasan guru terkait materi yang dipelajari mendapat skor 4 yang berarti sangat baik dari pengamat 1 dan pengamat 2.

Selanjutnya, aktivitas siswa kelima yaitu kemandirian siswa dalam menulis karangan narasi mendapatkan skor penilaian 4 dari masing-masing pengamat yang berarti sangat baik. Aktivitas keenam yaitu ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung mendapat skor penilaian 4 dari pengamat 1 yang berarti sangat baik, sedangkan dari pengamat 2 mendapatkan skor penilaian 3 yang berarti baik. Aktivitas ketujuh menjawab pertanyaan umpan balik yang diberikan guru mendapat skor penilaian 3 dari pengamat 1 yang berarti baik dan skor 4 dari pengamat 2 yang berarti sangat baik. Aktivitas kedelapan yaitu keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran mendapat skor penilaian 3 dari pengamat 1 yang berarti baik dan skor 4 dari pengamat 2 yang berarti sangat baik.

Dari keseluruhan analisis data pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran uji coba luas seperti yang terlihat pada Tabel 4 tersebut, rata-rata skor pengamatan aktivitas siswa dari pengamat 1 adalah 3,625 dengan persentase keaktifan 90,625%, dan dari pengamat 2 adalah sebesar 3,875 dengan persentase keaktifan 96,875%, sehingga skor rata-rata yang didapat dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 3,75 dengan

persentase keaktifan 93,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas II B SDN Kalijudan I Surabaya selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas mendapatkan persentase keaktifan antara 81%-100%, artinya aktivitas siswa selama menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kelas II SDN Kalijudan I Surabaya adalah sangat baik.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa kelas II SDN Kalijudan I Surabaya pada uji coba terbatas dan uji coba luas dilakukan tes menulis narasi sebanyak dua kali, yaitu satu kali sebelum penerapan model pembelajaran dan satu kali ketika penerapan model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penilaian menulis narasi siswa sebelum dan ketika penerapan model pembelajaran yang dikembangkan pada uji coba terbatas dapat disajikan secara detail pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Narasi (Uji Coba Terbatas)

No.	Nama	N		PHB	K	KK (%)
		U1	U2			

1	Alishiya Aulia Putri	54	78	24	T
2	Amelia Julia Lismana	70	80	10	T
3	Annisa Septya Rahmadhani	54	69	15	-
4	Arshavin Reyhana Rafflyansyah	55	73	18	T
5	Baby Berlian	52	78	26	T
6	Dafha Eko Nugroho	71	87	16	T
7	Daffa Zainul Muttaqin	58	87	29	T
8	Destiani Putri Ayuningtyas	54	70	16	T
9	Dina Farichah Chafidz	56	57	1	-
10	Dona Romadoni	56	75	19	T
11	Farhad Dany Firmansyah	53	71	18	T
12	Ferdiansyah Putra Abadi	54	89	35	T
13	Firman Jaya Laksana	54	85	31	T
14	Galang Maulana	47	70	23	T
15	Hafizh Rizky Kurniawan	47	69	22	-
16	Ken Sutta Wuragil	57	90	33	T
17	M. Fariz Ilham Ardyansyah	63	67	4	-
18	Metha Cahyani Maulidia	70	84	14	T
19	Michell Dista Chafinda	53	69	16	-
20	Moch. Reza Prasetyo	54	83	29	T
21	Muhammad Dimas Pramata	64	90	26	T
22	Putri Amelia Lestari	53	93	40	T
23	Rafika Aulia Ferdianti	57	86	29	T
24	Raga Aditya Firmansyah A.	55	89	34	T
25	Rasya Rizky Syaputra	54	90	36	T
26	Risyad Ridho Karunia	54	87	33	T
27	Safira Dwi Adistira	47	87	40	T
28	Syahlendra Jalu Alzabani Setiadi	47	70	23	T
29	Viky Arianto	57	58	1	-
30	Vivin Rahma Agustina	63	75	12	T
31	Yuwita Sari Anggraeni	63	71	8	T
Jumlah		1746	2427	681	
Rata-rata		56,3225	78,290323	21,96774	

80,
65

U2 : *Post-test*

PHB : Peningkatan hasil belajar

K : Ketuntasan

KK : Ketuntasan klasikal

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil tes menulis uji coba terbatas yang dilakukan pada siswa kelas II A SDN Kalijudan I Surabaya diperoleh data yaitu, nilai rata-rata siswa pada *pre-test* ialah 56,32 dan terdapat 28 diantara 31 siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan sekolah, sehingga yang mencapai standar ketuntasan minimal sebanyak tiga anak. Setelah penerapan model pembelajaran yang dikembangkan, skor capaian nilai rata-rata siswa pada *post-test* menulis narasi ialah 78,29, dan terdapat 6 diantara 31 siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan sekolah, sehingga ada 25 siswa yang mencapai standar ketuntasan sekolah.

Berdasarkan data-data di atas diketahui persentase peningkatan hasil belajar adalah 21,97%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dikembangkan pada uji coba terbatas dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II A SDN Kalijudan I Surabaya.

Di samping itu, hasil penilaian menulis karangan narasi siswa sebelum dan ketika penerapan model pembelajaran yang dikembangkan pada uji coba luas dapat disajikan secara detail pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Narasi (Uji Coba Luas)

No	Nama	N		PHB	K	KK (%)
		U1	U2			

Keterangan:

N : Nilai

U1 : *Pre-test*

1	Alvian Emir Hakim	60	83	23	T
2	Aura Amira Fathiyah	70	82	12	T
3	Azzam Jevon Abiyasa	61	69	8	-
4	Dicky Ibrahimovic Arifin	70	76	6	T
5	Evander Reynard Prastyo	58	81	23	T
6	Feristan Dwi Nurcahyono	71	87	16	T
7	Jessika Trias Zarah	61	87	26	T
8	Jonathan Izdihar Fairuz	56	72	16	T
9	Kresna Tri Suherman	60	77	17	T
10	Maulana Pasha Rabani P.	61	75	14	T
11	Muhammad Fahmi Akbar	70	76	6	T
12	Muhammad Khusnan	56	89	33	T
13	Muhammad Sebastian Saputra	56	85	29	T
14	Nayla Carissa Nasywah	56	73	17	T
15	Nevan Noor Faizin	57	69	12	-
16	Oktaviola Fahira Nurmia	61	90	29	T
17	Oktaviona Fahira Nurmia	62	67	5	-
18	Raffa Alnando	70	84	14	T
19	Rafly Miqdad Aflah	58	73	15	T
20	Regina Aprilia Putri	59	83	24	T
21	Reyrit Aisyah Pudji A.	64	90	26	T
22	Rina Rahmawati	53	93	40	T
23	Rio Ferdinand	57	86	29	T
24	Risky Aditya Noval Putra	60	89	29	T
25	Salsabila Putri Amelia	59	90	31	T
26	Samudra Hidayatulloh Afif	58	87	29	T
27	Sashi Kirana Gantari	55	87	32	T
28	Syavva Aurelia Nabila Sibuea	59	74	15	T
29	Syiva Annisa Hanif	60	65	5	-
30	Tiara Shafa Putri Ardianty	60	76	16	T

87,0968

31	Vemas Hardiansyah Ramadhan	62	75	13	T
Jumlah		1880	2490	610	
Rata-rata		60,645	80,323	19,67742	

Keterangan:

- N : Nilai
- U1 : *Pre-test*
- U2 : *Post-test*
- PHB : Peningkatan hasil belajar
- K : Ketuntasan
- KK : Ketuntasan klasikal

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil tes menulis uji coba yang dilakukan pada siswa kelas II SDN Kalijudan I Surabaya diperoleh data yaitu, nilai rata-rata siswa pada *pre-test* ialah 60,65 dan terdapat 26 diantara 31 siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan sekolah, sehingga yang mencapai standar ketuntasan minimal sebanyak lima anak. Setelah penerapan model pembelajaran yang dikembangkan, skor capaian nilai rata-rata siswa pada *post-test* menulis narasi ialah 80,32, dan terdapat 4 diantara 31 siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan sekolah, sehingga ada 27 siswa yang mencapai standar ketuntasan sekolah.

Berdasarkan data-data di atas diketahui persentase peningkatan hasil belajar adalah 19,68%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SDN Kalijudan I Surabaya.

Dari tabel dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada uji coba terbatas terdapat

peningkatan hasil belajar sebesar 21,97%, sedangkan pada uji coba luas terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 19,68%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa selama proses pembelajaran pada kelas II SDN Kalijudan I Surabaya.

4. SIMPULAN

Keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan ditentukan oleh hasil pengamatan aktivitas siswa dan peningkatan keterampilan menulis siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa mendapatkan persentase keaktifan siswa antara 81%-100% dengan kategori aktivitas siswa sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada uji coba terbatas adalah 21,97%, sedangkan pada uji coba luas terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 19,68%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas II SD.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, S. (2013). *Instrument Perangkat Pembelajaran* (Cetakan 1). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis* (4th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Retrieved from <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=97123&pRegionCode=U>

N11MAR&pClientId=112

De Porter, B. and M. H. (2001). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerbit Kaifa.

Gorys Keraf. (2008). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from http://www.gramedia.com/author_detail.asp?id=ECAI3519

Hernowo. (2004). *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. MLC.

KEMENDIKBUD. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mirnawati, L. B. (2017). *The Improvement Writing Explanation Text through the Implementation of Text Structure Mapping Strategy*, (Ices), 122–126.

Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV Bandung.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. (T. Titik Triwulan & Trianto, Eds.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada. Retrieved from <http://36.89.24.67:82/layanan-jabar/opac/detail-opac?id=56654>